

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A.Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting di antaranya;

1. Visi, Misi, Tujuan Pendidikan SMA Negeri 23 Bandung secara implisit telah memuat nilai-nilai karakter bangsa yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Demikian juga nilai-nilai karakter bangsa telah terintegrasi pada program-program sekolah bidang kesiswaan, Baik pada bidang kepemimpinan dan keorganisasian (OSIS), ekstrakurikuler maupun wawasan wiyatamandala. Hal ini dibuktikan melalui hasil kajian beberapa dokumen, yang kesemuanya membuktikan bahwa nilai-nilai karakter sudah terintegrasi dengan kurikulum, mulai dari visi, misi, tujuan pendidikan sekolah sampai program-program kerja sekolah bidang kesiswaan.
2. Gambaran kondisi karakter peserta didik SMA Negeri 23 Bandung diinformasikan melalui berbagai cara diantaranya melalui hasil pengolahan angket yang diberikan pada sejumlah pendidik dan peserta didik, serta penilaiann yang didasarkan pada hasil wawancara pada beberapa guru BK, pembina dan atau pelatih ekstrakurikuler. Dari hasil ketiga instrumen ditemukan bahwa nilai karkter rasa ingin tahu dinilai ketiganya baik, sementara nilai karakter jujur dinilai sangat kurang. Adapun hasil pengolahan angket yang diberikan pada pendidik, didapatkan informasi

bahwa nilai karakter religius telah difasilitasi sekolah dengan sangat baik, Namun untuk pengembangan nilai karakter jujur dan gemar membaca, sekolah belum bisa menciptakan suasana yang optimal sehingga penilaiannya dipandang kurang. Namun pengakuan peserta didik itu sendiri mengakui bahwa nilai karakter religius, mandiri, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan adalah sangat baik, Sementara hasil wawancara pada beberapa pembina dan pelatih ekstrakurikuler, guru BK, dihasilkan bahwa nilai karakter bersahabat/komunikatif peserta didik, dipandang sangat baik, namun nilai karakter jujur, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan gemar membaca menurut hasil wawancara dinilai sangat kurang.

Penilaian hasil pengolahan data, yang dinyatakan secara kualitatif seperti; sangat baik, baik, cukup baik, cukup dan kurang merupakan hasil konversi dari jumlah indikator yang diperoleh. Semakin banyak indikator yang diperoleh, maka akan di kelompokkan pada pencapaian angka 5, dengan kata lain sangat baik, bila nilai karakter perolehannya menunjuk pada angka 4, maka nilainya baik, angka 3 dipandang cukup baik, nilai 2 dipandang cukup dan apabila perolehannya menunjuk pada angka 1 maka nilainya adalah kurang.

3. Proses pengembangan perencanaan program kerja sekolah bidang kesiswaan SMAN 23 Bandung dilaksanakan secara *bottom up*, baik bidang Kepemimpinan dan Keorganisasian, bidang Ekstrakurikuler, maupun bidang Wawasan Wiyatamandala. Sistem ini memungkinkan terciptanya lingkungan sekolah yang dibangun dengan aspirasi warganya sendiri,

sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan rasa memiliki pada lembaga, khususnya pada program yang dikembangkan. Pelaksanaan dari program-program tersebut dilakukan secara terprogram berkelanjutan, berkembang secara aktif, menyenangkan, khususnya pada pelaksanaan berbagai jenis ekstrakurikuler, dan program-program OSIS. Sementara untuk pengembangan nilai-nilai yang terkait dengan program wawasan wiyatamandala dilakukan dengan strategi pengkondisian, keteladanan dan bimbingan spontan. Adapun penilaian dari pendidikan karakter belum secara langsung tersurat pada laporan hasil belajar siswa.

4. Visi SMAN 23 Bandung yang ingin mewujudkan lulusannya unggul dalam logika, etika, estetika dan karya, yang berlandaskan agama, sebagian besar dari pernyataan visi tersebut sudah didukung oleh program kerja sekolah bidang kesiswaan, namun masih ada nilai-nilai yang belum direspon dalam bentuk program yang jelas dan mengarah pada pencapaian misi dan visi SMAN 23 Bandung yaitu nilai berlandaskan agama. Pernyataan visi SMAN 23 Bandung berlandaskan nilai-nilai agama hanya didukung oleh program wawasan wiyatamandala, sementara program OSIS dan ekstrakurikuler belum secara eksplisit menuangkannya dalam bentuk program yang jelas.
5. Fator-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan program kerja sekolah bidang kesiswaan SMAN 23 Bandung berasal dari dalam atau faktor internal dan dari luar atau faktor eksternal. Faktor pendukung dari dalam (internal) berasal dari para pendidik (teman sejawat) dan kepala sekolah, sementara pendukung dari luar (eksternal) adalah organisasi lain

yang bekerja sama dengan kesiswaan dan orang tua siswa. Faktor yang menghambat program-program kesiswaan berasal dari dalam adalah masalah dana. Hampir semua bidang pembina kesiswaan mengeluhkan masalah dana yang belum bisa memenuhi kebutuhan program-program yang dikembangkan. Di samping itu, khusus pada bidang wawasan wiyatamandala, keberadaan sebagian besar pendidik SMAN 23 Bandung masih dirasakan sebagai kendala, karena program-program yang dikembangkannya belum mendapat dukungan sepenuhnya dari mereka, melalui keterlibatan dan kerja sama mereka pada bimbingan spontan. Faktor penghambat dari luar adalah kurangnya dukungan dari organisasi terkait, baik secara materi maupun non-materi pada program yang dikembangkan. Faktor pendukung pada pengembangan program kerja sekolah bidang kesiswaan diperoleh dari internal lembaga seperti dukungan secara moril dari kepala sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan, dan dukungan eksternal diperoleh dari pihak orang tua, sehingga program-program yang ada bisa berjalan tanpa hambatan.

B. Rekomendasi

Setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal diantaranya:

1. Kepala sekolah khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan hendaknya melakukan *review* pada visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah, sehingga ketiga komponen pengembangan program sekolah tersebut bisa berfungsi dengan baik.

2. Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik hendaknya selalu dikontrol melalui evaluasi program dan memunculkan penilaian karakter peserta didik pada buku laporan siswa.
3. Proses pengembangan program kerja yang dilakukan secara *bottom up* hendaknya diberi pedoman sebagai arahan pengembangan program kerja yang akan dikembangkan. Dengan demikian akan muncul program-program yang dikembangkan sesuai pedoman yang menyelaraskan program-programnya dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah, sehingga program tersebut mendukung pada ketercapaian tujuan sekolah, yang sekaligus juga ketercapaian pada misi dan visi sekolah.
4. Sekolah hendaknya lebih aktif dalam mengembangkan program kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta, sehingga program-program kesiswaan mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat serta akses yang lebih luas pada masyarakat. Hal ini akan berdampak pada penguatan nilai karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik.
5. Sekolah hendaknya membuat program Aksi Pendidikan Karakter pada bidang penampilan, pelayanan, dan prestasi (3P) sebagai wujud nyata dari pengembangan karakter yang akan dibangun. Program Aksi Pendidikan Karakter yang merujuk pada penampilan, pelayanan, dan prestasi bisa menguatkan nilai karakter peserta didik, dan meningkatkan nilai karakter sekolah yang dibangun oleh seluruh warga sekolah.

6. Untuk memperkuat dukungan internal pada pengembangan karakter peserta didik, sekolah perlu mengembangkan sistem yang memperkuat budaya sekolah yang didukung oleh seluruh warga sekolah.
7. Sekolah hendaknya merespon hasil dari pengolahan data yang nilai karakternya masih di level sangat kurang, seperti nilai jujur dan gemar membaca. Sekolah hendaknya membuat sistem atau pengkondisian yang bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran dan gemar membaca pada peserta didik. Waka bidang kesiswaan harus mengembangkan program yang bisa melatih peserta didik untuk selalu jujur dan suka membaca.

